

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga masa ini sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pada tahap ini perkembangan fisik, sensorimotor, bahasa, sosial emosional, dan motorik anak berkembang dengan cepat sehingga membutuhkan stimulasi dan pendidikan yang tepat dari lingkungan, terutama melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang diberikan pada masa ini sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Rupnidah and Suryana, 2022).

Perkembangan sensorimotor pada anak merupakan proses perkembangan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan memperhatikan, mengingat, memahami, serta memecahkan masalah. Pada masa anak usia dini, perkembangan sensorimotor sangat penting karena membantu anak dalam mengolah informasi, belajar memahami hubungan sebab akibat, membandingkan sesuatu, serta mengembangkan cara berpikir yang logis. Melalui proses belajar dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan maupun guru,

kemampuan berpikir anak dapat berkembang sehingga anak lebih mudah memahami berbagai hal yang ada di sekitarnya

Proses pembelajaran kanak-kanak yang masih kurang bervariasi dan kurangnya pengalaman guru dalam memilih kegiatan belajar yang berulang-ulang tanpa inovasi (Nur et al., 2023). Kurangnya stimulasi penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Humaira et al., 2023). Kurangnya media atau metode yang menarik dan media yang kreatif dan inovatif. (Di, Al, and Cilegon, 2024). Masih rendahnya perkembangan kemampuan anak sehingga kurang aktif dan kurang fokus (Tahun et al. 2021)

Rendahnya kemampuan sensorimotor anak dalam mengenal simbol, angka serta membedakan warna dan bentuk (Amalia, 2023). Rendahnya kreativitas anak dalam mengembangkan kemampuan ide dan imajinasi secara mandiri. (Apriani and Hartati, 2024). Kesulitan anak dalam mengenali dan memahami bentuk huruf dalam meningkatkan kemampuan sensorimotor anak (Wulandari, 2024). Kurangnya antusias anak dalam meningkatkan keterampilan alat tulis (Nababan et al., 2023). Kurangnya guru dalam memilih jenis permainan yang benar-benar edukatif (Veronica, 2022). Kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran efektif dan menarik bagi anak dalam permainan kartu uno (Wulandari and Ambara, 2021)

Hasil penelitian 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa proses pembelajaran kanak-kanak yang masih kurang bervariasi dan kurangnya pengalaman guru dalam memilih kegiatan belajar yang berulang-ulang tanpa inovasi. Kurangnya guru dalam memilih jenis permainan yang benar-benar edukatif. Masih rendahnya perkembangan kemampuan anak sehingga kurang aktif dan kurang fokus. Kesulitan anak dalam mengenali dan memahami bentuk huruf dalam meningkatkan kemampuan sensorimotor anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan Kurangnya stimulasi penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kurangnya antusias anak dalam meningkatkan keterampilan alat tulis. Hasil penelitian lain menunjukkan Rendahnya kreativitas anak dalam mengembangkan kemampuan ide dan imajinasi secara mandiri. Kurangnya media atau metode yang menarik dan media yang kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian (Annisa, 2023) Pengaruh penggunaan media pasir berwarna untuk meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna di tk sartika kecamatan takisung , pasir media terbukti memberikan perubahan nyata pada kemampuan sensorimotor anak, terutama dalam mengenal berbagai macam warna .

Hasil penelitian Humaira et al. (2023) yang berjudul pengaruh penggunaan pasir berwarna terhadap pengenalan

sains anak usia 5-6 tahun di TK Poetuemueureuhom Bunda Penggunaan pasir berwarna terbukti menjadi media yang efektif untuk menstimulasi aspek sensorimotor anak dalam bidang sains.

Penelitian Barus and Marbun (2025) menunjukkan penggunaan media pasir berwarna merupakan strategi pembelajaran yang murah, mudah diterapkan, dan efektif untuk memperkuat pondasi literasi sains sejak usia dini. Sedangkan penelitian Wulandari (2026) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan pasir berwarna pada anak usia 5-6 tahun di TK Tabitha 1 Kelurahan Benteng Kota Ambon.

Bermain pasir warna yaitu proses komunikasi sensorik antara ujung jari anak dan otaknya Saat anak menjumput, menabur, atau menekan butiran pasir. Media pasir menciptakan keseimbangan antara perkembangan sensorimotor (pemikiran), motorik (gerakan fisik), dan afektif (emosi) strategi pembelajaran yang murah, mudah diterapkan, dan efektif untuk memperkuat pondasi literasi sains (Sains and Usia, 2021) .

Media pasir berwarna efektif karena merupakan media konkret yang menarik perhatian anak belajar paling optimal melalui benda nyata yang dapat disentuh dan dimanipulasi (Ferbiarni ,2023). Hasil penelitian Mawaddah dan Pohan (2024) di TK Ananda Yara Sukamaju menunjukan bahwa

penggunaan media pasir berwarna secara signifikan meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia 5-6 tahun, yang Media ini efektif dalam mempertajam kemampuan anak untuk mengenali warna, membedakan tekstur kasar-halus, serta mengklasifikasikan benda berdasarkan atribut warna, bentuk, dan ukuran. Penelitian Fitria et al. (2024) di KB Al Fatih menyimpulkan bahwa penggunaan media pasir berwarna berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian 5 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Pengaruh penggunaan media pasir berwarna untuk meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna di TK Sartika Kecamatan Takisung, pasir media terbukti memberikan perubahan nyata pada kemampuan sensorimotor anak, terutama dalam mengenal berbagai macam warna. media pasir berwarna secara signifikan meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia 5-6 tahun, yang Media ini efektif dalam mempertajam kemampuan anak untuk mengenali warna, membedakan tekstur kasar-halus, serta mengklasifikasikan benda berdasarkan atribut warna, bentuk, dan ukuran

Hasil penelitian juga menunjukkan media pasir menciptakan keseimbangan antara perkembangan

sensorimotor (pemikiran), motorik (gerakan fisik), dan afektif (emosi) strategi pembelajaran yang murah, mudah diterapkan, dan efektif untuk memperkuat pondasi literasi sains. Pengaruh Bermain Pasir Berwarna Terhadap strategi pembelajaran yang murah, mudah diterapkan, dan efektif untuk memperkuat pondasi literasi sains sejak usia dini

Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa di KB Al Fatih menyimpulkan bahwa penggunaan media pasir berwarna berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan pasir berwarna pada anak usia 5-6 tahun di tk tabitha 1 kelurahan benteng kota ambon . bermain pasir warna, , yaitu proses komunikasi sensorik antara ujung jari anak dan otaknya Saat anak menjumpit, menabur, atau menekan butiran pasir

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media pasir warna sebagai sarana stimulasi kemampuan sensorimotor anak usia 5-6 tahun yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak menggunakan media pembelajaran seperti kartu gambar, balok, atau permainan edukatif lainnya dalam mengembangkan kemampuan sensorimotor anak usia dini. Sementara itu, penggunaan media pasir warna masih

jarang diteliti secara khusus sebagai media yang dapat merangsang kemampuan berpikir anak, seperti mengenal warna, mengelompokkan, mencocokkan, serta memecahkan masalah sederhana.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kebaruan dari segi pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi sensori dan kreativitas anak, di mana anak tidak hanya melihat atau mendengar, tetapi juga menyentuh, merasakan, dan memanipulasi pasir warna secara langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Pasir Warna Terhadap Kemampuan Sensorimotor Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yang masih mengalami kesulitan dalam membilang angka secara urut dan memahami konsep dasar bilangan.
2. Metode pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kota

Bengkulu cenderung konvensional, tanpa adanya interaksi langsung dengan objek nyata seperti balok angka.

3. Kurangnya variasi dan pendekatan interaktif dalam pembelajaran sensorimotor membilang menyebabkan anak-anak cepat bosan dan kurang antusias belajar.
4. Pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekitar masih sangat minim.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Perkembangan sensorimotor dibatasi pada pemahaman anak mengenai lingkungan sekitar
2. Penggunaan pasir berwarna sebagai media pembelajaran seperti menuang dan cetak mencetak bentuk kreasi dari pasir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penggunaan media pasir warna terhadap kemampuan sensorimotor pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan

sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pasir warna terhadap kemampuan sensorimotor pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis berikut ini:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan guru taman Kanak-kanak khususnya tentang dalam mengembangkan kemampuan sensorimotor.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berhubungan dengan upaya pengenalan sains dan kemampuan sensorimotor dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara sekolah dalam upaya mengembangkan kemampuan anak serta meningkatkan mutu sekolah sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan diantaranya menjadikan anak yang cerdas dan kreatif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi bagi guru dalam mengoptimalkan dalam mengembangkan kemampuan sensorimotor anak saat pembelajaran di sekolah.

